

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara. Kemajuan teknologi suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang menjamin pencapaian kemajuan teknologi melalui inovasi. Di Indonesia Pendidikan keuangan tetap menjadi tantangan utama. Dikarenakan Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang yang setiap lapisan masyarakat nya memiliki karakteristik pengetahuan financial literasi masing-masing.

Menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI) Muliawan, Bank Indonesia dan perbankan memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan "literasi keuangan" guna mendukung proses pengambilan keputusan keuangan. Termasuk didalamnya yaitu kelompok pelajar, kelompok yang dianggap penting memiliki pengetahuan financial literacy karena mereka dipandang sebagai generasi penerus bangsa. Akan tetapi masih banyak generasi muda yang memiliki potensi akademik dan berprestasi diseluruh Indonesia memiliki keterbatasan biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Berikut berdasarkan peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi republik Indonesia nomor 6 tahun 2019 tentang bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa miskin berprestasi. Pasal 1 (1) menyebutkan bahwa bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa miskin berprestasi yang selanjutnya disebut bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan bagi lulusan sekolah menengah atas (SMA) atau bentuk lain sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi mempunyai keterbatasan ekonomi untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan pendidikan tinggi.

Adapun beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendukung pemberian bantuan biaya pendidikan diantaranya:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang

berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.

Mengacu pada peraturan dan perundang-undangan dan kenyataan tentang program beasiswa tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 telah meluncurkan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi, yang diharapkan dapat meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Program Bantuan Biaya Pendidikan yang telah disiapkan bagi 19.675 mahasiswa pada tahun 2011 meningkat sebanyak 30.000 mahasiswa. Pemerintah juga meningkatkan jumlah penerima bidikmisi sebanyak 90.000 pada tahun 2018 menjadi 130.000 pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan pemerintah puas dengan dengan kinerja akademik dari para mahasiswa dan mahasiswa bidikmisi serta pencapaian profesional para lulusan bidikmisi yang banyak menjadi orang sukses. (Juknis Pengelolaan Bidikmisi 2019)

Bidikmisi merupakan salah satu bentuk bantuan dana pendidikan dari pemerintah yang sudah diterapkan pada tahun 2010 sampai dengan sekarang. Beasiswa ini merupakan pembebasan dari seluruh biaya pendidikan selama di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per bulan. Bidikmisi memiliki tujuan untuk menambah akses dan ruang belajar di tingkat universitas, dengan

Menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu dan mempunyai potensi akademik memadai untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi dan juga Menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Jambi yang memberikan bantuan biaya beasiswa bidikmisi bagi para mahasiswa yang memenuhi syarat untuk menerimanya. Mahasiswa penerima bidikmisi mendapatkan bantuan biaya sebesar Rp 4.200.000,/mahasiswa setiap satu semester (Juknis Pengelolaan Bidikmisi 2019)

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan fenomena – fenomena, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian mengenai tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi.

1. Beasiswa yang di peroleh mahasiswa bidikmisi di Universitas Jambi di gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam aktivitas perkuliahan serta memiliki prioritas utama. kebutuhan ini berupa uang saku, buku , laptop, tempat tinggal, biaya foto copy dan cetak tugas lainnya, biaya transportasi ke kampus, biaya untuk pelaksanaan penilitan dan perlengkapan perkuliahan lainnya.
2. Dikarenakan mahasiswa penerima bidikmisi Universitas Jambi merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, yang jumlah pendapatan orang tuanya tidak mampu dalam memenuhi biaya perkuliahan anaknya yang pendapatannya hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh (Melinda et al. 2020)
3. Mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi merupakan mahasiswa berprestasi yang tidak mampu secara ekonomi dalam membiayai pendidikan.
4. Diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih cenderung rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha and Pambudhi 2015).

Berdasarkan fenomena- fenomena yang telah dipaparkan maka penting dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi. Dilihat dari jumlah

uang yang diterima tidak dalam jumlah besar serta waktu penerimaan beasiswa tersebut yang tidak bisa dipastikan. Hal ini menjadi perhatian penting bagi mahasiswa bidikmisi untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan. Sebagian dari mahasiswa bidikmisi juga mencari uang tambahan dengan cara jualan online, bekerja di rumah makan, toko dan lain-lain.

Berikut di tuliskan jumlah mahasiswa bidikmisi universitas jambi yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Bidikmisi Universitas Jambi Semester Genap Tahun Akademik 2020-2021 Untuk Angkatan 2017-2020

Angkatan				Jumlah Mahasiswa
2017	2018	2019	2020	
937	1.365	1.462	360	4.124

Sumber: BAUK

Pada tabel 1.1 diatas merupakan jumlah mahasiswa bidikmisi universitas jambi pada semester genap tahun akademik 2020-2021 berjumlah 4.124 mahasiswa dari 65 Program Studi yang ada di Universitas Jambi. Dari setiap mahasiswa tentunya masing-masing mempunyai perbedaan dalam hal pengelolaan keuangan.

Keberhasilan keuangan bisa didapatkan dari ketepatan penggunaan keuangan yang dimiliki. Dalam menggunakan uang dibutuhkan pengetahuan, sikap dan implementasi yang biasanya disebut dengan literasi keuangan. Se jauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan dikenal dengan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu untuk dicermati. (Widayati 2012).

Secara sederhana definisi literasi keuangan pribadi tersusun dari 3 (tiga) kata yaitu "Pribadi" berarti orang, atau seseorang. "Keuangan" berkaitan dengan keuangan, atau uang, yang juga dapat diartikan sebagai ilmu mengelola uang. "Literasi" bisa diartikan sebagai kemampuan membaca atau menulis. Dalam konteks ini literasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui dan memahami. Dengan

demikian, literasi keuangan pribadi menunjukkan kemampuan untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan pribadi (Nidar and Bestari 2012).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam menerapkan pemahaman keuangan mengenai konsep dan risiko, keterampilan dalam membuat keputusan yang efektif dalam ruang lingkup keuangan guna meningkatkan kesejahteraan financial, baik individu maupun sosial, serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (kementrian pendidikan dan kebudayaan 2017).

OJK (2019), menambahkan pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Adapun hasil survey OJK (2020), menyebutkan literasi keuangan Indonesia naik dari 21% tahun 2013 menjadi 40% tahun 2020.

Dari sisi produk, literasi keuangan juga masih dipimpin oleh perbankan.

Berikut datanya:

1. Perbankan

Perbankan naik dari 28,9% tahun 2016 menjadi 36,12% tahun 2020

2. Asuransi

Asuransi naik dari 15,8% menjadi 19,40%

3. Dana Pensiun

Dana pensiun naik dari 10,9% menjadi 14,13%.

4. Pasar modal

Pasar modal naik dari 4,4% menjadi 4,92%

5. Lembaga pembiayaan

Lembaga pembiayaan mengalami kenaikan dari 13% menjadi 15,17%

6. Pegadaian

Pegadaian dari 17,8% meningkat menjadi 17,81%

7. Lembaga Keuangan Mikro

Meningkat dari 0% menjadi 0,82%.

Yang dimaksud keyakinan dalam pengertian literasi keuangan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menganggap bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Dikarenakan keyakinan ialah suatu sikap, oleh sebab itu keyakinan seseorang tidak selalu benar bahkan keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran. Sedangkan keterampilan merupakan suatu kemampuan yang di serap menggunakan akal, ide, pemikiran, serta didukung daya dalam arti kreatif guna menciptakan, mengubah atau menjadikan sesuatu menjadi lebih bermakna dan bernilai guna sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil pekerjaan yang bernilai.

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Odja 2017). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kharismayanti (2017) yang menerangkan bahwa rata-rata konsumsi mahasiswa bidikmisi lebih banyak menggunakan uang bidikmisi mereka untuk membeli makan dan minuman dengan presentase sebesar 40% dan untuk perkuliahan kurang lebih hanya sebesar 12% saja.

Sebagian besar dari anak bidikmisi juga merupakan anak kost yang berasal dari berbagai daerah Kabupaten di Provinsi Jambi serta luar provinsi jambi. Hal ini didukung oleh survey awal yang dilakukan pada mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi pada bulan maret 2021 menunjukan sebesar 54,5% mahasiswa bidikmisi tinggal secara kos sehingga sebagian besar responden menggunakan hampir seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan seperti tempat tinggal, uang saku, buku , laptop, biaya foto copy dan cetak tugas lainnya, biaya transportasi ke kampus, biaya untuk pelaksanaan penilitan dan perlengkapan perkuliahan lainnya.

Hasil survey terkait pengelolaan tabungan diketahui bahwa responden menyiapkan sebagian uang untuk ditabung sebesar 45%. Responden yang menabung yaitu 30% dari angkatan 2017, 24,5% dari angkatan 2018, 24% dari angkatan 2019, dan 21,5% dari angkatan 2020. Terkait pembayaran asuransi didapatkan bahwa

responden tidak membayar asuransi dengan alasan bahwa kurangnya informasi terkait asuransi dan menganggap asuransi tidak penting. Dengan hal ini menggambarkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah.

Margaretha & Pambudhi (2015) juga meneliti mengenai bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 dan faktor yang mempengaruhinya. Dan dari penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat literasi keuangan merupakan 48,91% berada dalam kategori rendah.

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan keuangan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Nidar and Bestari (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengetahuan orang tua, uang saku, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua, dan asuransi property merupakan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa secara signifikan. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian oleh (Krishna, Rofaifa, and Sari n.d.) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, asal program studi, usia, lama kuliah, pengalaman kerja serta IPK berpengaruh terhadap tingkat financial literacy di kalangan mahasiswa.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa sudah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi, akan tetapi yang dijadikan subjek dalam penelitian bukanlah mahasiswa bidikmisi, pernyataan ini didukung oleh penelitian Nidar and Bestari (2012) yang subjek penelitiannya bukanlah mahasiswa bidikmisi. Dengan demikian mendorong penulis untuk menemukan tingkat literasi finansial pada mahasiswa bidikmisi di Universitas Jambi, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh karakteristik demografi terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Bidikmisi. Karakteristik demografi yang akan diteliti meliputi jenis kelamin, usia, tahun masuk, ipk, tempat tinggal, pendidikan orang tua dan pendapatan orangtua.

Jenis kelamin menurut Ariadi and Dkk (2015), merupakan perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Margaretha & Pambudhi, (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan.

Penelitian Ayu Krishna et al., (2010) menyatakan perempuan memiliki literasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Pernyataan diatas berbeda dengan penemuan Rita and Pesudo (2014) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Penelitian Krisna dkk menyatakan bahwa usia tidak memberikan pengaruh jauh terhadap tingkat literasi keuangan.

Tahun masuk adalah tahun dimana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Nababan, Darman, and Sadalia (2012). Nababan et al., (2012) dan Shaari N et al., (2013), mengemukakan bahwa lamanya kuliah berpengaruh terhadap literasi keuangan. Dimana mahasiswa yang senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior. Hasil beda ditemukan oleh penelitian Margaretha & Pambudhi, (2015) yang menyatakan bahwa tahun masuk kuliah atau lamanya mahasiswa kuliah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjelaskan umur dari Indeks Prestasi Kumulatif dari responden saat ini, yang dinyatakan dari rentang angka 0.00 – 4.00. Menurut Margaretha & Pambudhi, (2015), mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang indeks prestasi kumulatif nya rendah. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Rita and Pesudo (2014) yang menyatakan bahwa indeks prestasi kumulatif tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Tempat tinggal menurut Pasal 77, Pasal 1393:2 KUHPdata tentang benda, tempat tinggal merupakan tempat dimana sesuatu perbuatan hukum harus dilakukan. Berdasarkan penelitian oleh Keown (2011) dan Nababan et al. (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua (Nababan et al. 2012). Menurut Ansong and Gyensare (2012) menjelaskan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan literasi keuangan. Lusardi n.d. (2010), menyatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan prediktor

yang kuat bagi literasi keuangan. Terdapat perbedaan hasil temuan oleh Nababan et al. (2012) dan Margaretha and Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa pendidikan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Tingkat pendapatan orang tua dapat diartikan sebagai tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha Nababan et al. (2012). Keown (2011) dan Nidar and Bestari n.d.(2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan (literasi keuangan). Nababan et al. (2012) menjelaskan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Pada tabel 1.1 diatas merupakan jumlah mahasiswa bidikmisi universitas jambi pada semester genap tahun akademik 2020-2021 berjumlah 4.124 mahasiswa dari 65 Program Studi yang ada di Universitas Jambi. Dari setiap mahasiswa tentunya masing-masing mempunyai perbedaan dalam hal pengelolaan keuangan. Maka dari itu perlu di teliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi, dilihat berdasarkan faktor demografi mahasiswa itu sendiri. Faktor demografi yang dimaksud meliputi jenis kelamin, usia, tahun masuk, ipk, tempat tinggal, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa.

Berdasarkan fenomena – fenomena dan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa (studi pada mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?

2. Apakah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh tahun masuk (angkatan) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?
6. Apakah terdapat pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?
7. Apakah terdapat pengaruh pendidikan orang tua (ayah) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?
8. Apakah terdapat pengaruh pendidikan orang tua (ibu) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?
9. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis berapa tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tahun masuk terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh indeks prestasi kumulatif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.

6. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.
7. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orang tua (ayah) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.
8. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orang tua (ibu) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.
9. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Universitas

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan menambah informasi yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Penulis

Penelitian ini juga di harapkan dapat di jadikan sebagai salah satu rujukan dalam penilitian berikutnya untuk penilitian sejenis

1.4.3 Mahasiswa

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bersangkutan dengan pengelolaan keuangan kepada mahasiswa khususnya bagi mereka yang membutuhkan.